

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN  
PEMAHAMAN DAMPAK PENYALAHGUNAAN NARKOBA**

(Penelitian pada Siswa kelas XI Otomotif SMK Al Mubtadi-in Candimulyo  
Kabupaten Magelang)

**SKRIPSI**



Oleh :

Tugas Dwi Suseno

12.0301.0058

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

**2018**

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN  
PEMAHAMAN DAMPAK PENYALAHGUNAAN NARKOBA**  
(Penelitian pada Siswa kelas XI Otomotif SMK Al Mubtadi-in Candimulyo  
Kabupaten Magelang)

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata 1 Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:

**Tugas Dwi Suseno**

**NPM. 12.0301.0058**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

**2018**

## PERSETUJUAN

### SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN  
PEMAHAMAN DAMPAK PENYALAHGUNAAN NARKOBA**  
(Penelitian pada Siswa kelas XI Otomotif SMK Al Mubtadi-in Candimulyo  
Kabupaten Magelang )

Oleh :  
Nama : Tugas Dwi Suseno  
NIM : 12.0301.0058  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi  
Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang



Magelang, 5 Februari 2018

Dosen Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Tawil'.

Drs. Tawil, M. Pd. Kons  
NIP. 19570108 198103 1 003

Dosen Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nofi Nur Yuhanita'.

Nofi Nur Yuhanita, M.Psi  
NIS. 108706056

## PENGESAHAN

### PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAMPAK PENYALAHGUNAAN NARKOBA

(Penelitian pada Siswa kelas XI Otomotif SMK Al Muftadi-in Candimulyo  
Kabupaten Magelang )

Oleh :  
Tugas Dwi Suseno  
12.0301.0058

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang  
Guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Diterima dan disahkan oleh penguji

Hari : Jum'at

Tanggal : 23 Februari 2018

Tim Penguji Skripsi :

- |   |                     |         |
|---|---------------------|---------|
| 1. Drs. Tawil, M.Pd.Kons                  | Ketua / anggota     | (.....) |
| 2. Nofi Nur Yuhanita, M.Psi               | Sekretaris/ anggota | (.....) |
| 3. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si., Kons. | Anggota             | (.....) |
| 4. Dra. Indiaty, M.Pd.                    | Anggota             | (.....) |



Mengesahkan,  
Pj. Dekan

Nuryanto, ST., M.Kom.  
NIK. 987008138

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Tugas Dwi Suseno  
NPM : 12.0301.0058  
Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Dampak Penyalahgunaan Narkoba

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata di kemudian hari merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib Universitas Muhammadiyah Magelang.

Demikian, pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Hormat saya

Yang membuat pernyataan ini



Tugas Dwi Suseno

NPM. 12.0301.0058

**MOTTO**

*Jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”  
(QS. At-Tahrim : 6)*

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Ayah dan Ibu tercinta.
2. Almamaterku Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terimakasih penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas nikmat dan karuniaNya yang telah menyertai langkah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT , Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang
2. Nuryanto, ST.,M.Kom, Pj. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang
3. Sugiyadi, M.Pd, Kons, Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling
4. Drs. Tawil, M.Pd.Kons dan Novi Nur Yuhanita, M.Psi, Dosen Pembimbing Skripsi
5. Drs. Bambang Sunarjo, Kepala SMK Al Muftadi-in Candimulyo yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Dika Mita Hayuirsa, S.Pd., Guru BK SMK Al Muftadi-in Candimulyo dan keluarga besar SMK Al Muftadi-in Candimulyo.
7. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2012, serta semua pihak yang oleh penulis tidak dapat disebutkan satu persatu.

Saran dan masukan untuk perbaikan penulisan skripsi ini di terima dengan senang hati, akhirnya dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk kita semua.

Magelang 5 Februari 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENEGASAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
LEMBAR PERNYATAAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAKSI .....	xiv
ABSTRACT.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Pemahaman Dampak Penyalahgunaan Narkoba .....	8
B. Bimbingan Kelompok.....	24
C. Pengaruh Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Dampak Penyalahgunaan Narkoba .....	36
D. Kerangka Berpikir.....	38
E. Hipotesis .....	39

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	40
B. Variable Penelitian .....	40
C. Definisi Operasional Variable Penelitian.....	41
D. Subyek Penelitian.....	42
E. Metode Pengumpulan Data.....	43
F. Uji Coba Instrumen.....	44
G. Uji Validitas Instrumen.....	45
H. Uji Reliabilitas Instrumen .....	47
I. Prosedur Penelitian .....	48
J. Teknik Analisis Data.....	50
K. Jadwal Kegiatan Penelitian.....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Pelaksanaan Penelitian.....	52
B. Analisis Deskriptif Variable Penelitian.....	55
C. Pengajuan Prasyarat Analisis .....	56
D. Pengujian Hipotesis .....	57
E. Pembahasan.....	59
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	62
B. Saran .....	63
DAFTAR PUSTAKA .....	65
LAMPIRAN.....	67

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Uji Validitas Instrumen.....	46
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	48
3. Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian.....	51
4. Kategori Skor Angket Pemahaman Dampak penyalahgunaan narkoba ...	52
5. Daftar Sampel Penelitian <i>Pre Test</i> .....	53
6. Daftar Sampel Penelitian <i>Post Test</i> .....	55
7. Deskriptif Statistik.....	55
8. Uji Normalitas Data.....	57
9. Uji <i>Paired T-Test</i> .....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir.....	39
2. Rancangan Penelitian Eksperimen <i>The One Group</i> <i>Pretest-Posttest Design</i> .....	40

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Ijin Penelitian.....	68
2. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian.....	69
3. Panduan Pelaksanaan Kegiatan .....	70
4. Hasil Try Out Angket Pemahaman Dampak Penyalahgunaan Narkoba .....	87
5. Angket Pemahaman Dampak Penyalahgunaan Narkoba Sebelum dan Sesudah Try Out.....	95
6. Kisi-kisi Angket Pemahaman Dampak Penyalahgunaan Narkoba Sebelum dan Sesudah Try Out.....	103
7. Identitas Responden .....	104
8. Hasil Output Reliabilitas Angket .....	106
9. Hasil Output Deskriptif Statistik.....	107
10. Hasil Output Uji Normalitas .....	108
11. Hasil Output <i>Paired T-Test</i> .....	109
12. Satuan Layanan Bimbingan Kelompok I.....	110
13. Laporan Hasil Bimbingan Kelompok I.....	112
14. Satuan layanan Bimbingan Kelompok II.....	115
15. Laporan Hasil Bimbingan Kelompok II .....	117
16. Satuan Layanan Bimbingan Kelompok III.....	120
17. Laporan Hasil Bimbingan Kelompok III.....	122
18. Satuan Layanan Bimbingan Kelompok IV .....	125
19. Laporan Hasil Bimbingan Kelompok IV .....	127
20. Daftar Hadir Bimbingan Kelompok .....	130
21. Dokumentasi .....	132

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN  
PEMAHAMAN DAMPAK PENYALAHGUNAAN NARKOBA**  
(Penelitian pada Siswa kelas XI Otomotif SMK Al Muftadi-in Candimulyo  
Kabupaten Magelang )

**Tugas Dwi Suseno**

**ABSTRAKSI**

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman dampak penyalahgunaan narkoba di SMK Al Muftadi-in Candimulyo.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian pra eksperimen, dengan desain *The One Group Pretest-Posttest Design*, dengan melakukan 4 kali pertemuan, yaitu diberikan perlakuan melalui bimbingan kelompok. Subyek penelitian ini adalah 25 siswa yang memiliki pemahaman dampak penyalahgunaan narkoba rendah. Teknik yang digunakan *purposive sampling*. Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu : variabel terikat yang berupa bimbingan kelompok, serta variabel bebas yang berupa pemahaman dampak penyalahgunaan narkoba. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Teknik analisis data menggunakan program SPSS *For Windows Versi 16.00* yaitu dengan analisis statistik *Paired T-Test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan pemahaman dampak penyalahgunaan narkoba ditunjukkan dari hasil analisis *Paired T-Test* sebesar 0,000. Sehingga pengajuan hipotesis diterima jika taraf signifikan nilai probabilitas kurang dari 0,05. Kesimpulan hasil penelitian bahwa layanan bimbingan kelompok terbukti memiliki pengaruh untuk meningkatkan pemahaman dampak penyalahgunaan narkoba di SMK Al Muftadi-in Candimulyo.

**Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Dampak Penyalahgunaan Narkoba**

# **THE INFLUENCE OF GROUP GUIDANCE TO INCREASE UNDERSTANDING IMPACT OF DRUG ABUSE**

(Research on Student XI Automotive SMK Al Muftadi-in Candimulyo Kabupaten  
Magelang)

**Tugas Dwi Suseno**

## **ABSTRACT**

The purpose of this study aims to examine the influence of group guidance to improve understanding of the impact of drug abuse in SMK Al Muftadi-in Candimulyo.

The approach used in this research is pre experimental research, with the design of The One Group Pretest-Posttest Design, by doing 4 times meeting, which is given treatment through group guidance. The subjects of this study were 25 students who had an understanding of the impact of low drug abuse. The technique used purposive sampling. There are two variables used in the research: the dependent variable in the form of group guidance, as well as independent variables in the form of understanding the impact of drug abuse. Data collection method used is questionnaire. Data analysis technique using SPSS For Windows Version 16.00 is statistical analysis of Paired T-Test.

The results of this study indicate that an effective group counseling service to improve understanding of the effects of drug abuse is shown from the Paired T-Test analysis of 0.000. Hence the hypothesis submission is accepted if the significant level of probability value is less than 0.05. The conclusion of the research results that the group guidance services proved to have influence to improve understanding of the impact of drug abuse in SMK Al Muftadi-in Candimulyo.

**Keywords: Group Guidance, Impact of Drug Abuse**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa remaja merupakan masa yang paling mengesankan dan indah dalam perkembangan manusia, karena pada masa tersebut penuh dengan tantangan, gejala emosi, dan perubahan yang menyangkut perubahan jasmani, psikologis, dan sosial. Pada masa remaja banyak terjadi masalah yang dihadapi dikarenakan tingkah laku remaja masih labil dan belum mampu menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lingkungan. (Willis, 2004: 45)

Salah satu fase penting dalam siklus perkembangan hidup manusia adalah fase pubertas (remaja). Pada fase ini banyak sekali terjadi perubahan sebagai akibat dari peralihan atau transisi perkembangan fisik, mental, dan sosial secara bersamaan dari fase anak-anak menjadi dewasa. Pada masa ini remaja memiliki serangkaian tugas-tugas perkembangan yang harus dilaluinya. Bila remaja mampu menjalankan tugas-tugas itu dengan baik, maka dia akan berkembang menjadi remaja yang merasakan hidup sebagai sesuatu yang indah dan menyenangkan serta siap mengantarkannya menuju periode kehidupan berikutnya yang lebih cerah, sebaliknya apabila tugas-tugas itu tidak dilalui dengan baik, remaja cenderung menganggap hidup adalah penderitaan, tidak menyenangkan dan mereka cenderung berkehendak lari dari kehidupannya dengan cara-cara yang destruktif seperti: menyakiti

diri, lari dari kehidupan dan keluarga, terlibat pergaulan bebas, pengguna alkohol, serta lebih jauh terlibat dalam penyalahgunaan narkotika psikotropika dan zat aditif *Napza* (Soetjningsih, 2010 : 23).

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat/bahan berbahaya. Istilah ini sangat populer di masyarakat termasuk media masa dan aparat penegak hukum, yang sebetulnya mempunyai makna yang sama dengan NAPZA. NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lain) adalah bahan/zat/obat yang bila masuk ke dalam tubuh manusia akan mempengaruhi tubuh terutama otak/saluran saraf pusat, sehingga menyebabkan gangguan kesehatan, fisik, psikis dan fungsi sosialnya karena terjadi kebiasaan, ketagihan (adiksi) serta ketergantungan (dependensi) terhadap NAPZA. (Depkes, 2001 : 204).

Remaja tidak terlepas dari perilaku-perilaku menyimpang atau sering disebut kenakalan remaja. Kenakalan remaja adalah perilaku jahat atau kenakalan anak muda, merupakan gejala sakit secara sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku menyimpang. Salah satu dari kenakalan remaja yang sangat meresahkan adalah penyalahgunaan narkoba.

Penyalahgunaan narkoba adalah orang yang menggunakan zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan tanpa sepengetahuan dan pengawasan dokter.

Berdasarkan uraian-uraian diatas menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba dipengaruhi beberapa faktor yaitu salah satunya dari lingkungan atau teman sebaya. Dalam upaya mencegah dan memberantas penyalahgunaan narkoba, salah satunya dapat digunakan melalui cara penyuluhan atau diskusi dan bimbingan kelompok (Kartono, 2013 : 43).

Prayitno (2004 : 87 ) menyatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersamaan melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing ) dan/atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan ( topik ) tertentu yang berguna menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan untuk perkembangan dirinya sebagai individu maupun sebagai pelajar dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan pengertian bimbingan dan kelompok di atas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, bekerja sama, memberikan tanggapan, saran dan sebagainya dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi- informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

Penelitian mengenai penyalahgunaan Narkoba dilakukan oleh Kadek Suranata dalam jurnal penelitian tindakan bimbingan kelompok yang berjudul “Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Sikap Antisipatif

Siswa Terhadap Bahaya Penyalahgunaan Napza, oleh Kadek Suranata penelitian dilakukan Terhadap Siswa Kelas X SMA Lab. Undiksha. Penelitian tersebut bertujuan untuk menguji keefektifan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan sikap antisipatif siswa terhadap bahaya penyalahgunaan Napza, dari penelitian tersebut peneliti menemukan banyak remaja termasuk juga siswa pelajar yang sudah menjadi perokok, bahkan kebanyakan dari mereka masih menggunakan seragam sekolahnya, ada juga yang berkumpul sambil berpesta minuman keras atau minuman beralkohol.

Berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba diatas, fenomena yang terjadi di lapangan yaitu, di SMK Al Mubtadi-in Candimulyo Kabupaten Magelang mempersoalkan pemahaman dampak penyalahgunaan narkoba menjadi hal yang serius dan penting.

Kenyataan di lapangan menunjukkan masih terdapat siswa yang kurang memahami dampak penyalahgunaan narkoba, seperti yang terjadi pada siswa kelas XI di SMK Al Mubtadi-in Candimulyo Kabupaten Magelang di desa giyanti. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru pembimbing pada tanggal 8 September 2017 diperoleh informasi masih ada sejumlah 25 siswa kelas XI, terdapat sekitar 20 siswa (80%) yang kurang memahami dampak penyalahgunaan narkoba, bahkan beberapa siswa kurang paham terhadap jenis-jenis narkoba yang ada disekitar, contohnya penggunaan lem, siswa belum paham jika menghisap lem adalah termasuk salah satu penyalahgunaan narkoba yang mengakibatkan kehilangan kesadaran.

Guru BK merekomendasikan siswa kelas XI sebagai sampel penelitian. Dimana kelas tersebut paling banyak terdapat siswa yang kurang memahami dampak penyalahgunaan narkoba. Sebelumnya upaya yang sudah dilakukan oleh Guru BK di SMK Al-Mubtadi-in Candimulyo dalam peningkatan pemahaman dampak negatif narkoba dengan menggunakan bimbingan klasikal, dan dari upaya tersebut kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman dampak negatif narkoba.

Berdasarkan masalah diatas, upaya yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan pemahaman dampak penyalahgunaan narkoba dapat dilakukan dengan mengadakan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok diperkirakan tepat digunakan sebagai salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling untuk diberikan kepada siswa untuk meningkatkan dampak penyalahgunaan narkoba.

Sesuai dengan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Pemahaman Dampak Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja. Yang merupakan penelitian pada siswa kelas XI SMK Al Mubtadi-in Candimulyo tahun ajaran 2017/2018.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan penelitian yang dapat diidentifikasi oleh penulis yaitu :

1. Siswa kurang memiliki pemahaman bahaya narkoba sehingga kurang memahami dampak dari narkoba itu

2. Siswa belum mengetahui tentang narkoba.
3. Beberapa siswa sudah ada yang mencoba narkoba , namun memahami apabila itu adalah narkoba.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini dilakukan lebih fokus maka penulis memandang penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan “ Bimbingan kelompok dan Pemahaman tentang dampak negatif penyalahgunaan narkoba pada siswa SMK Al-Mubtadiin Candimulyo khususnya Kelas XI Otomotif” Pemahaman siswa tentang penyalahgunaan narkoba yang rendah dipilih karena pemahaman siswa tentang bahaya narkoba yang rendah akan menimbulkan berbagai masalah untukm dirinya maupun orang lain.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah layanan bimbingan kelompok memiliki pengaruh dalam meningkatkan pemahaman dampak penyalahgunaan narkoba.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Dampak Penyalahgunaan Narkoba.

**F. Manfaat**

## 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atas wawasan ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan.

## 2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai masukan dalam upaya penanggulangan penyalahgunaan narkoba.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pemahaman Penyalahgunaan Narkoba**

##### **1. Pengertian Pemahaman Penyalahgunaan Narkoba**

Narkotika berasal dari bahasa Yuani *Narke* atau narkam yang berarti terbius sehingga tidak merasakan apa-apa (Mardani, 2008: 18). Menurut Badan Narkotika Nasional (2007: 27) adalah, “narkoba adalah obat, bahan, atau zat dan bukan tergolong makan jika diminum, dihisap, dihirup, ditelan atau disuntikkan, berpengaruh terutama pada kerja otak (susunan syaraf pusat), dan sering menyebabkan ketergantungan.

Menurut Sasangka (2003: 35) mengemukakan narkotika adalah zat-zat (obat) yang dapat mengakibatkan ketidaksadaran atau pembiusan dikarenakan zat-zat tersebut bekerja mempengaruhi susunan syaraf sentral. Dalam definisi narkotika ini sudah termasuk jenis candu dan turunan candu (morphine, codein, heroin) dan candu sintesis (meperidene dan methadone).

Jadi dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa narkoba merupakan zat atau obat yang dapat mengakibatkan ketidaksadaran yang dikarenakan zat tersebut mempengaruhi fungsi susunan syaraf dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Menurut Abdul Rozak (2006: 12 ) gejala umum penyalahgunaan narkoba pada remaja yaitu melalui teman sebaya yang menawarkan

narkoba dengan disertai janji atau juga melalui tekanan dan paksaan. Biasanya terlebih dahulu akan ditawarkan rokok atau minuman keras (beralkohol), kemudian setelah terbiasa maka dengan mudah akan beralih pada kebiasaan menggunakan jenis narkoba lain, baik ganja, heroin atau zat yang lainnya.

Penyalahgunaan NAPZA adalah penggunaan NAPZA secara patologis (diluar pengobatan) yang sudah berlangsung selama paling sedikit satu bulan berturut-turut dan menimbulkan gangguan dalam fungsi sosial, sekolah atau pekerjaan. Dampak terhadap kesehatan tubuh jika digunakan secara terus menerus atau melebihi takaran mengakibatkan ketergantungan sehingga terjadi kerusakan organ tubuh seperti jantung, paru-paru, hati dan ginjal. (Sumiyati,2009 : 11).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2001:977) Pemahaman adalah hal, cara, hasil kerja memahami. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2005: 811) Pemahaman adalah proses, cara, dan perbuatan memahami atau memahamkan. Sedangkan pemahaman menurut Bloom adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

Pemahaman merupakan kemampuan untuk memahami arti, interpolasi, interpretasi instruksi (pengarahan) dan masalah. Munaf (2001: 69) mengemukakan bahwa “pemahaman merupakan salah satu jenjang kemampuan dalam proses berpikir di mana siswa dituntut untuk

memahami yang berarti mengetahui sesuatu hal dan melihatnya dari berbagai segi”. Pada tingkatan ini, selain hafal, siswa juga harus memahami makna yang terkandung, misalnya dapat menjelaskan suatu gejala, dapat menginterpretasikan grafik, bagan atau diagram serta dapat menjelaskan konsep atau prinsip dengan kata-kata sendiri. Contoh kata kerja yang digunakan yaitu : menyajikan, menggolongkan, mengutip, mengubah, menguraikan, mendiskusikan, memperkirakan, menjelaskan, menyamaratakan, memberi contoh-contoh, menginterpretasikan, menjelaskan, mengemukakan kembali dengan kata-kata sendiri, meringkas, meniru, serta memahami.

Penelitian mengenai penyalahgunaan Narkoba dilakukan oleh Kadek Suranata dalam jurnal penelitian tindakan bimbingan kelompok yang berjudul “Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Sikap Antisipatif Siswa Terhadap Bahaya Penyalahgunaan Napza, oleh Kadek Suranata penelitian dilakukan Terhadap Siswa Kelas X SMA Lab. Undiksha. Penelitian tersebut bertujuan untuk menguji keefektifan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan sikap antisipatif siswa terhadap bahaya penyalahgunaan Napza, dari penelitian tersebut peneliti menemukan banyak remaja termasuk juga siswa pelajar yang sudah menjadi perokok, bahkan kebanyakan dari mereka masih menggunakan seragam sekolahnya, ada juga yang berkumpul sambil berpesta minuman keras atau minuman beralkohol.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman penyalahgunaan narkoba adalah proses atau cara memahami tentang suatu tindakan seseorang yang secara sengaja menggunakan narkoba tanpa adanya indikasi maupun tujuan medis yang penggunaannya melebihi dosis yang telah ditentukan dan dapat menimbulkan keitaksadaran yang biasanya dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya melalui pengaruh teman sebaya.

## 2. Jenis-Jenis Narkoba

Berdasarkan dengan Undang-Undang Narkoba Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, Narkoba dibagi dalam. 3 jenis yaitu Narkotika, Psikotropika dan Zat adiktif lainnya.

a. Narkotika digolongkan menjadi 3 kelompok yaitu :

- 1) Narkotika golongan I, adalah narkotika yang paling berbahaya. Daya adiktifnya sangat tinggi. Golongan ini digunakan untuk penelitian dan ilmu pengetahuan. Contoh : ganja, heroin, kokain, morfin, dan opium.
- 2) Narkotika golongan II, adalah narkotika yang memiliki daya adiktif kuat, tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian. Contoh : petidin, benzetidin, dan betametadol.
- 3) Narkotika golongan III, adalah narkotika yang memiliki daya adiktif ringan, tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian. Contoh : kodein dan turunannya.

- b. Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintesis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat dan menyebabkan perubahan khas pada aktifitas mental dan perilaku, yang dibagi menurut potensi menyebabkan ketergantungan sebagai berikut:
- 1) Psikotropika golongan I: sangat kuat menyebabkan ketergantungan dan tidak digunakan dalam terapi. Contohnya: ekstasi, LSD (*Lysirgic Acid Diethimid*).
  - 2) Psikotropika golongan II: kuat menyebabkan ketergantungan, digunakan sangat terbatas dalam terapi. Contoh: amfetamin, metafetamin, ritalin.
  - 3) Psikotropika Golongan III: potensi sedang menyebabkan ketergantungan, Agak banyak digunakan dalam terapi. Contoh: pentaborbital, Flunitrazepan. (Badan Narkotika Nasional, 2007)
- c. Zat Adiktif lainnya adalah zat/bahan bukan narkotika dan psikotropika yang berpengaruh terhadap kerja otak, zat tersebut sangat berbahaya karena bisa mematikan sel-sel otak. Nikotin, kafein, dan alkohol juga dimasukkan ke dalam golongan ini, yang sering di salah gunakan yaitu, “a) Alkohol, yang terdapat pada minuman keras; b) Nikotin, yang terdapat pada tembaku biasanya terdapat dalam rokok; c) Thiner dan zat lainnya, seperti lem kayu, penghapus cair dan aseton, cat, bensin yang bila dihirup akan dapat memabukkan”. (Badan Narkotika Nasional, 2007)

### 3. Aneka ragam narkoba, bentuk, dan cara pemakaian

Menurut Sri Haryati (2002: 219-222) tentang jenis-jenis narkotika adalah sebagai berikut, “Mariyuana, Candu, *Speed*, *Down*, Heroin, Putaw, Shabu-Shabu”. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Mariyuana jenis narkotika berupa daun penggunaannya bisa dihisap seperti rokok.
- b. Candu (opium) biasanya dihisap dengan menggunakan pipa yang dirancang khusus penggunaannya dengan cara disuntikan.
- c. *Speed* berupa *powder* putih atau cairan bening, yang penggunaannya dapat dilakukan dengan diciumkan.
- d. *Down* termasuk jenis narkotika yang legal dipakai biasanya tersedia dalam bentuk pil atau kapsul.
- e. LSD (*Lisirgic Acid Diethymid*) jenis cairan bening dan tidak berbau digunakan dengan cara disuntikkan.
- f. Heroin berbentuk powder berkilat, penggunaan heroin umumnya dengan sedotan.
- g. Putaw berbentuk bubuk putih sampai coklat tua penggunaannya dilakukan dengan cara disuntikan.
- h. Shabu-shabu berupa kristal penggunaannya dilakukan dengan cara menghirup asap yang keluar dari serbuk putih yang dipanaskan diatas kertas timah.

#### **4. Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba**

Banyak hal yang dapat menjadi penyebab penyalahgunaan NAPZA, hal itu karna hubungan yang saling terkait antara perilaku penyalahgunaan, faktor lingkungan dan faktor peredaran NAPZA di masyarakat (Jajuli, 2007 : 51).

##### **a. Lingkungan Sosial**

###### **1) Rasa ingin tahu**

Pada masa remaja seseorang lazim mempunyai sifat selalu ingin tahu segala sesuatu dan ingin mencoba sesuatu yang belum atau kurang diketahui dampak negatifnya. Bentuk rasa ingin tahu dan ingin mencoba itu misalnya dengan mengenal narkotika, psikotropika maupun minuman keras atau bahan berbahaya lainnya. Rasa ingin tahu adalah suatu emosi yang berkaitan dengan perilaku ingin tahu seperti eksplorasi, investigasi, dan belajar, terbukti dengan pengamatan pada spesies hewan manusia dan banyak. Istilah ini juga dapat digunakan untuk menunjukkan perilaku itu sendiri disebabkan oleh emosi rasa ingin tahu. Seperti emosi “Rasa ingin tahu” merupakan dorongan untuk tahu hal-hal baru, rasa ingin tahu adalah kekuatan pendorong utama di balik penelitian ilmiah dan disiplin ilmu lain dari studi manusia.

###### **2) Kesempatan**

Masyarakat dan lingkungan yang memberi kesempatan pemakaian narkoba yaitu adanya situasi yang mendorong diri sendiri untuk menggunakan narkoba dorongan dari luar adalah adanya ajakan,

rayuan, tekanan dan paksaan terhadap seseorang untuk memakai narkoba. Kesibukan kedua orang tua maupun keluarga dengan kegiatannya masing-masing, atau dampak perpecahan rumah tangga akibat (broken home) serta kurangnya kasih sayang merupakan celah kesempatan para remaja mencari pelarian dengan cara menyalahgunakan narkotika, psikotropika maupun minuman keras atau obat berbahaya, oleh karena itu kondisi dalam masyarakat juga mempengaruhi perilaku remaja.

### 3) Kemudahan/Fasilitas atau prasarana dan sarana yang tersedia

Kemudahan mendapatkan narkoba penyebab lain banyaknya orang yang mengkonsumsi narkoba adalah karena banyaknya remaja yang menggunakan narkoba, selain itu Ungkapan rasa kasih sayang orang tua terhadap putra-putrinya termasuk yang di berikan orang tua terhadap anak-anaknya seperti memberikan fasilitas dan uang yang berlebih bisa jadi pemicu penyalah-gunaan uang saku untuk membeli rokok untuk memuaskan segala mencoba ingin tahu dirinya. Biasanya para remaja mengawalinya dengan merasakan merokok dan minuman keras, baru kemudian mencoba-coba narkotika dan obat terlarang.

### 4) Faktor pergaulan

Pergaulan adalah merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, dapat juga oleh individu dengan kelompok pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan

kepribadian seorang individu. Pergaulan yang ia lakukan itu akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang positif maupun pergaulan yang negatif. Pergaulan yang positif itu dapat berupa kerjasama antar individu atau kelompok guna melakukan hal-hal yang positif. Sedangkan pergaulan yang negatif itu lebih mengarah ke pergaulan bebas, hal itulah yang harus dihindari, terutama bagi remaja yang masih mencari jati dirinya.

#### 5) Konflik keluarga

Konflik keluarga yang dimaksud adalah Perceraian, dalam sebuah pernikahan tidak bisa dilepaskan dari pengaruhnya terhadap anak. Banyak faktor yang terlebih dahulu diperhatikan sebelum menjelaskan tentang dampak perkembangan anak setelah terjadi suatu perceraian antara ayah dan ibu mereka. Anak yang sudah menginjak remaja dan mengalami perceraian orang tua lebih cenderung mengingat konflik dan stress yang mengitari perceraian itu sepuluh tahun kemudian, pada tahun masa dewasa awal mereka. Mereka juga nampak kecewa dengan keadaan mereka yang tumbuh dalam keluarga yang tidak utuh.

#### 6) Lingkungan Pendidikan

Lingkungan Sekolah merupakan lingkungan di mana remaja mendapatkan pengetahuan, pembinaan perilaku, dan keterampilan. Disekolah juga, remaja menemukan teman sebaya yang mendorong munculnya persaingan antar sesama. Ada yang ingin berprestasi,

terlihat bergengsi, "sok" jagoan, dan sebagainya. Jika keadaan ini tidak bisa dibenahi dan diselesaikan oleh pengelola pendidikan di sekolah, maka remaja yang cenderung pendiam, malas mengejar prestasi dan beraktivitas akan mengalami stres dan berpotensi terjerumus ke dalam tindakan penyimpangan seperti penyalahgunaan narkoba.

Lingkungan sekolah datang sekolah hanya untuk ketemu teman, merokok, lalu bolos. Transisi sekolah peralihan jenjang sekolah yang berakibat penurunan prestasi memberi andil dalam penyalahgunaan narkoba, terutama Remaja yang menjadi pelaku kenakalan seringkali memiliki harapan- harapan pendidikan yang rendah dan nilai rapor yang rendah. Kemampuan-kemampuan verbal mereka seringkali lemah.

#### 7) Lingkungan di pemukiman masyarakatnya yang permisif

Lingkungan masyarakat yang permisif terhadap hukum dan norma kurang patuh terhadap aturan, status sosial ekonomi. Faktor komunitas yang dimaksud adalah tinggal di suatu daerah yang tingkat kejahatannya tinggi, yang juga dicirikan oleh kondisi-kondisi kemiskinan dan kehidupan yang padat, menambah kemungkinan bahwa seorang anak akan menjadi nakal. Masyarakat ini seringkali memiliki sekolah-sekolah yang sangat tidak memadai. Komunitas juga dapat berperan serta dalam memunculkan kenakalan remaja. Masyarakat dengan tingkat kriminalitas tinggi memungkinkan

remaja mengamati berbagai model yang melakukan aktivitas kriminal dan memperoleh hasil atau penghargaan atas aktivitas kriminal mereka.

b. Kepribadian

1) Kondisi kejiwaan

Orang-orang yang cukup mudah tergoda dengan penyalahgunaan narkoba adalah para remaja yang jiwa labil, pada masaini mereka sedang mengalami perubahan biologis, psikologis maupun sosial.

2) Perasaan

Perasaan rendah diri di dalam pergaulan bermasyarakat, seperti di lingkungan sekolah, tempat kerja, lingkungan sosial dan sebagainya sehingga tidak dapat mengatasi perasaan itu, remaja berusaha untuk menutupi kekurangannya agar dapat menunjukkan eksistensi dirinya melakukannya dengan cara menyalahgunakan narkoba, psykotropika maupun minuman keras sehingga dapat merasakan memperoleh apa-apa yang diangan-angankan antara lain lebih aktif, lebih berani dan sebagainya.

3) Emosi

Kelabilan emosi remaja pada masa pubertas dapat mendorong remaja melakukan kesalahan fatal. Pada masa -masa ini biasanya mereka ingin lepas dari ikatan aturan-aturan yang di berlakukan oleh

orang tuanya. Padahal disisi lain masih ada ketergantungan sehingga hal itu berakibat timbulnya konflik pribadi.

#### 4) Mental

Kesehatan mental adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan diri sendiri, dengan orang lain dan masyarakat serta lingkungan tempat ia hidup. Definisi ini lebih luas dan bersifat umum karena berhubungan dengan kehidupan manusia pada umumnya. Menurut definisi ini seseorang dikatakan bermental sehat bila dia menguasai dirinya sehingga terhindar dari tekanan-tekanan perasaan atau hal-hal yang menyebabkan frustrasi.

#### 5) Faktor Individu

Selain faktor lingkungan, peran pada komponen yang berpengaruh terhadap penyalahgunaan narkoba, setidaknya untuk beberapa individu. Sederhananya, orang tua pelaku penyalahgunaan narkoba cenderung menurun kepada anaknya, terlebih pada ibu yang sedang hamil. Faktor-faktor individu lainnya adalah Sikap positif. Sifat mudah terpengaruh, kurangnya pemahaman terhadap agama, pencarian sensasi atau kebutuhan tinggi terhadap "ekcitement". Beberapa pengaruh adanya narkoba terhadap perilaku penyalahgunaan di kalangan remaja adalah sebagai berikut:

##### (a). Ingin menikmati yang cepat (praktis).

Pada awalnya orang memakai narkoba karena mengharapkan kenikmatan misalnya, nikmat bebas dari rasa kesal, kecewa,

stres, takut, frustrasi. Takala mulai mencoaba, perasaan nikmat tersebut tidak datang yang datang justru perasaan berdebar, kepala berat, dan mual.

(b).Ketidaktahuan

Pemakai narkoba yang berakibat buruk terjadi karenakebodohan pemakainya sendiri, dasar dari seluruh alasan penyebab peyalahgunaan narkoba adalah ketidaktahuan. Ketidaktahuan tersebut menyangkut banyak hal, misalnya tidak tahu apa itu narkoba atau tidak mengenali narkoba, tidak tahu bentuknya, tidak tahu akibatnya terhadap fisik, mental, moral, masa depan, dan terhadap kehidupan akhirat, tidak paham akibatnya terhadap diri sendiri, keluarga masyarakat, dan bangsa.

## **5. Alasan orang mengkonsumsi narkoba**

Menurut Abdul Rozak (2006 : 23) ada 2 faktor remaja menyalahgunakan narkoba yaitu, “faktor individu dan faktor lingkungan”.Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Individu

Faktor individu merupakan salah satu penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba pada remaja. Secara rinci faktor individu yang mempengaruhi remaja mengkonsumsi narkoba adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya anggapan bahwa obat yang tergolong narkoba tersebut dapat mengatasi permasalahan dan problem kehidupan yang sedang dihadapi.

- 2) Harapan untuk mendapatkan kenikmatan dari mengkonsumsi narkoba.
  - 3) Adanya kecenderungan untuk mencoba-coba segala yang baru.
  - 4) Terdapat tekanan bahkan ancaman dari teman sebaya
  - 5) Tingkat keyakinan religius/keagamaan yang rendah
  - 6) Mengalami stres sehingga tidak dapat mengontrol diri.
- b. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan remaja terdapat 3 lingkungan yang mempengaruhi remaja, menyalahgunakan narkoba yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Secara lebih rinci beberapa pengaruh lingkungan yang dapat menyebabkan remaja menyalahgunakan narkoba adalah sebagai berikut :

- 1) Komunikasi remaja dan orang tua yang kurang efektif.
- 2) Orang tua terlalu sibuk dengan urusan pribadi dan mengabaikan pendidikan dan perkembangan putra putrinya.
- 3) Berkawan dengan pengguna narkoba.
- 4) Tempat tinggal remaja yang berada pada lingkungan para penyalahgunaan narkoba dan pengedar narkoba.
- 5) Lemahnya penegakan hukum.

## **6. Dampak penyalahgunaan Narkoba**

Dampak NAPZA, memang sangatlah berbahaya bagi manusia. NAPZA dapat merusak kesehatan manusia baik secara fisik, emosi, maupun perilaku pemakainya. Bahkan, pada pemakaian dengan dosis

berlebih atau yang dikenal dengan istilah over dosis (OD) bisa mengakibatkan kematian tapi masih saja yang menyalahgunakannya (di dalam Masjid, 2007 : 1).

- a. Dampak NAPZA terhadap fisik pemakai NAPZA akan mengalami gangguan-gangguan fisik sebagai berikut berat badannya akan turun secara drastis, matanya akan terlihat cekung dan merah, mukanya pucat, bibirnya menjadi kehitam-hitaman, tangannya dipenuhi bintik-bintik merah., buang air besar dan kecil kurang lancar, sembelit atau sakit perut tanpa alasan yang jelas.
- b. Dampak NAPZA terhadap emosi pemakai NAPZA akan mengalami perubahan emosi sebagai berikut sangat sensitif dan mudah bosan, jika ditegur atau dimarahi, pemakai akan menunjukkan sikap membangkan, emosinya tidak stabil, Kehilangan nafsu makan.
- c. Dampak NAPZA terhadap perilaku pemakai NAPZA akan menunjukkan perilaku negatif sebagai berikut malas sering melupakan tanggung jawab, jarang mengerjakan tugas-tugas rutinnnya menunjukan sikap tidak peduli, menjauh dari keluarga, mencuri uang di rumah, sekolah, ataupun tempat pekerjaan, menggadaikan barang-barang berharga di rumah, sering menyendiri menghabiskan waktu ditempat-tempat sepi dan gelap, seperti di kamar tidur, kloset, gudang, atau kamar, takutkan air, batuk dan pilek berkepanjangan, bersikap manipulatif, sering berbohong dan

ingkar janji dengan berbagai macam alasan, sering menguap, mengeluarkan keringat berlebihan, sering mimpi buruk, sakit kepala, nyeri sendi (di dalam Masjid, 2007 :2)

d. Dampak hukum

Dalam Undang-Undang nomor 35 tahun 2009 khususnya pasal 111 - 123 di atur tentang tindak pidana narkotika :

- 1) Setiap orang yang tanpa hak atau melawan hukum menanam, memelihara, memiliki, menyimpan, menguasai, atau menyediakan narkotika golongan I dalam bentuk tanaman, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 4 (empat) tahun dan paling lama 12 (dua belas) tahun dan pidana denda paling sedikit Rp. 800.000.000,00 (delapan ratus juta rupiah) dan paling banyak Rp. 8.000.000.000,00 (delapan miliar rupiah).
- 2) Setiap orang yang tanpa hak atau melawan hukum memiliki, menyimpan, menguasai, atau menyediakan Narkotika Golongan II, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 3 (tiga) tahun dan paling lama 10 (sepuluh) tahun dan pidana denda paling sedikit Rp. 600.000.000,00 (enam ratus juta rupiah).
- 3) Setiap orang yang tanpa hak atau melawan hukum memproduksi, mengimpor, mengekspor, atau menyalurkan Narkotika Golongan III, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 3 (tiga) tahun dan paling lama 10 (sepuluh) tahun dan pidana denda paling sedikit Rp. 600.000.000,00 (enam ratus juta rupiah) dan paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

## **B. Bimbingan Kelompok**

### **1. Pengertian Bimbingan Kelompok**

Willis (2004 : 13), bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu yang membutuhkannya. Bantuan tersebut diberikan secara bertujuan, berencana, dan sistematis, tanpa paksaan melainkan atas dasar kesadaran individu tersebut sehubungan dengan masalahnya.

Kelompok adalah bukan suatu himpunan individu-individu yang karena satu atau alasan yang lain tergabung bersama, melainkan suatu satuan atau unit orang yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai bersama, berinteraksi dan berkomunikasi secara intensif satu sama lain pada waktu berkumpul, saling tergantung dalam proses bekerjasama dan mendapat kepuasan pribadi dari interaksi psikologis dengan seluruh anggota yang tergabung dalam satuan itu. (Winkel, 2006 : 548).

Bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan bimbingan terhadap individu melalui kelompok. (Tohirin, 2007 : 170).

Sukardi (2003: 48) mengemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan pengertian bimbingan dan kelompok di atas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika

kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, bekerja sama, memberikan tanggapan, saran dan sebagainya dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi- informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

## 2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Tohirin (2007: 172) mengemukakan bahwa secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu para siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Selain itu juga mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang muncul dalam kegiatan itu, baik suasana yang menyenangkan maupun yang menyedihkan.

Secara lebih khusus, bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para siswa secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk.

- a. Melatih siswa untuk berani mengungkapkan pendapat dihadapan teman-temannya.
- b. Melatih siswa dapat bersikap terbuka di dalam kelompok.

- c. Melatih siswa untuk dapat membina keakraban bersama teman dalam kelompok khususnya dan teman diluar kelompok pada umumnya
- d. Melatih siswa untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok
- e. Melatih siswa untuk dapat bersikap tenggang rasa dengan orang lain
- f. Melatih siswa untuk memperoleh ketrampilan sosial
- g. Membantu siswa mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain.

Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat (Sukardi, 2003 : 48).

Bimbingan kelompok merupakan media pengembangan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi, menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normatif serta aspek-aspek positif lainnya yang pada gilirannya individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan perilaku komunikasi antar pribadi yang dimiliki.

### 3. Fungsi Bimbingan Kelompok

Terdapat empat fungsi bimbingan kelompok (dalam depdiknas, 2001 : 3), yaitu :

a. Fungsi pencegahan

Fungsi pencegahan yaitu untuk mencegah timbulnya masalah yang berkaitan dengan penyalahgunaan minuman keras yang dapat menghambat proses perkembangan siswa.

b. Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman yaitu bimbingan kelompok yang akan menghasilkan pemahaman tentang dampak negatif minuman keras.

c. Fungsi perbaikan

Fungsi perbaikan ditujukan bagi siswa yang menghadapi masalah khusus. Dalam fungsi perbaikan ini, guru pembimbing berusaha untuk memecahkan atau mengatasi berbagai permasalahan yang dialami siswa.

d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Fungsi ini akan menghasilkan terpelihara dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif siswa dalam rangka perkembangan fisik, mental, dan sosial secara sehat, mantap, dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada empat fungsi dalam bimbingan kelompok untuk mencegah penyalahgunaan minuman keras yaitu pencegahan dalam hal ini mencegah timbulnya masalah yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba, fungsi pemahaman tentang berbagai

dampak penyalahgunaan narkoba, fungsi perbaikan yaitu membantu permasalahan siswa yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba, dan fungsi pemeliharaan yaitu memelihara dan mengembangkan berbagai kondisi positif siswa menjujutercapainya kesehatan fisik, mental, dan sosial yang berkelanjutan.

#### 4. Isi Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok membahas materi atau topik-topik umum baik topik tugas maupun topik bebas. Maksud dari topik tugas adalah topik atau pokok bahasan yang diberikan oleh pembimbing (pimpinan kelompok) kepada kelompok untuk dibahas. Sedangkan topik bebas adalah suatu topik atau pokok bahasan yang dikemukakan secara bebas oleh anggota kelompok. Secara bergiliran anggota kelompok mengemukakan topik secara bebas, selanjutnya dipilih mana yang akan dibahas terlebih dahulu dan seharusnya. (Tohirin, 2007: 172)

Topik-topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok baik topik tugas maupun topik bebas dapat mencakup bidang-bidang pengembangan, kepribadian, hubungan sosial, pendidikan, karir, kehidupan berkeluarga, kehidupan beragama dan lain sebagainya. Topik yang dibahas dalam penelitian ini adalah topik tugas yaitu topik yang dibahas dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ditentukan dan diberikan oleh pimpinan kelompok, dalam hal ini dilakukan guna

mengingat keterbatasan waktu penelitian yang relatif singkat sehingga cara tersebut ditempuh agar pelaksanaan bimbingan kelompok lebih efektif dan efisien.

## 5. Komponen Bimbingan Kelompok

Prayitno (2004: 4) menjelaskan bahwa dalam bimbingan kelompok berperan dua pihak, yaitu pemimpin kelompok dan anggota kelompok.

### a. Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Sebagaimana untuk jenis layanan konseling lainnya konselor memiliki ketrampilan khusus menyelenggarakan bimbingan kelompok. Secara khusus, pemimpin kelompok diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok diantara semua peserta seintensif mungkin yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dan khusus bimbingan kelompok.

### b. Anggota Kelompok

Tidak semua kumpulan orang atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan sebagaimana tersebut diatas. Besarnya kelompok (jumlah anggota

kelompok), dan homogenitas atau heterogenitas anggota kelompok sebaiknya ditentukan.

6. Peranan Pemimpin kelompok dan anggota kelompok

Dinamika kelompok yang tercipta dalam proses bimbingan kelompok menggambarkan hidupnya suatu kegiatan kelompok. Hangatnya suasana atau kakunya komunikasi yang terjadi juga tergantung pada peranan pemimpin kelompok. Oleh karena itu pemimpin kelompok memiliki peran penting dalam rangka membawa anggotanya menuju suasana yang mendukung tercapainya tujuan bimbingan kelompok. Sebagaimana yang dikemukakan Hartinah (2009 :125) bahwa peranan pemimpin kelompok :

- a. Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok. Campur tangan meliputi hal-hal yang bersifat isi dari yang dibicarakan dan proses kegiatan itu sendiri.
- b. Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana yang berkembang dalam kelompok itu baik perasaan anggota-anggota tertentu maupu keseluruhan kelompok. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yang dialami.
- c. Jika kelompok itu tampaknya kurang menjurus kearah yang dimaksudkan, pemimpin kelompok perlu memberika arah yang dimaksudkan.

- d. Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok.
- e. Pemimpin kelompok juga diharapkan mampu mengatur lalu lintas kegiatan kelompok sebagai pemegang aturan permainan (menjadi pendamai, pendorong kerjasama dan kebersamaan).
- f. Selain itu, pemimpin kelompok harus bertindak sebagai penjaga agar apapun yang terjadi didalam kelompok tidak merusak ataupun menyakiti satu orang atau lebih anggota kelompok sehingga ia atau mereka menderita karenanya. Sifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok tersebut dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul didalamnya juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.

Kegiatan bimbingan kelompok sebagian besar juga didasarkan atas peranan para anggotanya. Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan secara aktif para anggota kelompok tersebut. Karena dapat dikatakan bahwa anggota kelompok merupakan badan dan jiwa kelompok tersebut. Hartinah (2009 : 89) mengemukakan peranan yang dimainkan para anggota kelompok adalah :

- 1) Membantu terbinanya suasana keakraban kelompok.
- 2) Mencerahkan segenap perasaan saat melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.

- 3) Berusaha agar yang dilakukanya tersebut membantu tercapainya tujuan bersama.
- 4) Membantu tersusunya aturan kelompok dan berusaha mematuhiya dengan baik.
- 5) Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok
- 6) Mampu berkomunikasi secara terbuka
- 7) Berusaha membantu anggota lain
- 8) Memberi kesempatan kepada anggota lain untuk ikut menjalankan peranannya
- 9) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.

#### 7. Jenis-jenis bimbingan kelompok

Menurut Prayitno (2004 :25) dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok dikenal dua jenis yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas, adapun uraiannya sebagai berikut :

##### a. Bimbingan kelompok tugas

Dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok tugas ini arti dan isi kegiatannya tidak ditentukan oleh anggota kelompok melainkan diartikan sebagai penyelesaian suatu tugas. Tugas yang dikerjakan kelompok itu berasal dari pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok mengemukakan suatu tugas untuk selanjutnya dibahas dan diselenggarakan oleh anggota kelompok.

b. Bimbingan kelompok bebas

Dalam kagiatanya para anggota bebas mengemukakan segala pikiran dan perasaan dalam kelompok. Selanjutnya apa yang disampaikan mereka dalam kelompok itulah yang menjadi pokok bahasan kelompok.

Jenis bimbingan kelompok dalam penelitian ini adalah bimbingan kelompok tugas dengan topik penyalahgunaan narkoba yang ditentukan oleh pemimpin kelompok.

8. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok berlangsung melalui empat tahap. Menurut (Hartinah, 2009:132) tahap-tahap bimbingan kelompok adalah sebagai berikut :

a. Tahap pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri dan tahap pemasukan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan masing-masing anggota. Pemimpin kelompok menjelaskan cara- cara dan asas-asas kegiatan bimbingan kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok mengadakan permainan untuk mengakrapkan masing- masing anggota sehingga menunjukkan sikap hangat, tulus dan penuh empati.

b. Tahap peralihan

Sebelum melangkah lebih lanjut ke tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok pada tahap kegiatan lebih lanjut dalam kegiatan kelompok. Pemimpin kelompok menjelaskan peranan anggota kelompok dalam kegiatan, kemudian menawarkan atau mengamati apakah anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya. Dalam tahap ini pemimpin kelompok mampu menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka. Tahap kedua merupakan jembatan antara tahap pertama dan tahap ketiga. Dalam hal ini pemimpin kelompok membawa para anggota meniti jembatan tersebut dengan selamat. Bila perlu, beberapa hal pokok yang telah diuraikan pada tahap pertama seperti tujuan dan asas-asas kegiatan kelompok ditegaskan dan dimantapkan kembali, sehingga anggota kelompok telah siap melaksanakan tahap bimbingan kelompok selanjutnya.

c. Tahap kegiatan

Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Namun kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini amat tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya. Jika dua tahap sebelumnya berhasil dengan baik, maka tahap ketiga akan berhasil dengan lancar. Pemimpin kelompok dapat lebih santai dan

membiarkan para anggota sendiri yang melakukan kegiatan tanpa banyak campur tangan dari pemimpin kelompok.

Tahap kegiatan merupakan tahap inti dimana masing-masing anggota kelompok saling berinteraksi memberikan tanggapan dan lain sebagainya yang menunjukkan hidupnya kegiatan bimbingan kelompok yang pada akhirnya membawa kearah bimbingan kelompok sesuai tujuan yang diharapkan.

d. Tahap pengakhiran

Pada tahap ini merupakan tahap berhentinya kegiatan, tahap ini terdapat dua kegiatan yaitu penilaian (evaluasi) dan tindak lanjut (follow up). Dalam pengakhiran ini terdapat kesepakatan kelompok apakah kelompok akan melanjutkan kegiatan dan bertemu kembali serta berapa kali kelompok itu bertemu. Dengan kata lain kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan melakukan kegiatan. Dapat disebutkan kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah :

- 1) Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera di akhiri.
- 2) Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan.
- 3) Membahas kegiatan lanjutan
- 4) Mengemukakan pesan dan harapan.

### **C. Pengaruh Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Dampak Penyalahgunaan Narkoba**

Penyalahgunaan narkoba adalah kondisi yang dapat dikatakan sebagai suatu gangguan jiwa, sehingga pengguna/penderita tidak lagi mampu memfungsikan diri secara wajar dalam masyarakat bahkan akan mengarah pada perilaku maladaptif (kecemasan/ketakutan berlebihan). Kondisi ini memerlukan perhatian secara serius yang tanggung jawabnya tidak hanya pada pelaksanaan hukum semata, tetapi juga menuntut tanggung jawab moral masyarakat sebagai cikal bakal pertumbuhan seseorang (mulai kanak-kanak hingga dewasa) agar nilai-nilai moral etika kehidupan sebagai barometer terhadap apa yang layak atau apa yang wajar maupun tidak wajar tetap terjaga.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika Penyalahguna Narkoba diartikan sebagai orang yang menggunakan narkoba tanpa hak atau melawan narkoba, sedangkan ketergantungan narkoba adalah kondisi yang ditandai oleh dorongan untuk menggunakan narkotika secara terus menerus dengan takaran yang meningkat agar menghasilkan efek yang sama dan apabila penggunaannya dikurangi dan/atau dihentikan secara tiba-tiba menimbulkan gejala fisik dan psikis yang khas.

Penyalahgunaan narkoba adalah salah satu perilaku menyimpang yang banyak terjadi dalam masyarakat saat ini. Bentuk-bentuk penyalahgunaan narkoba, seperti mengkonsumsi dengan dosis yang

berlebihan, memperjual-belikan tanpa izin serta melanggar aturan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009, tentang Narkotika. Penyalahgunaan narkoba dapat dikategorikan sebagai kejahatan tanpa korban (*crime without victim*). Pengertian kejahatan tanpa korban berarti kejahatan ini tidak menimbulkan korban sama sekali, akan tetapi si pelaku sebagai korban. Kejahatan yang secara kriminologi diartikan sebagai *crime without victim* ini sangat sulit diketahui keberadaannya, karena mereka dapat melakukan aksinya dengan sangat tertutup dan hanya diketahui orang-orang tertentu, oleh karena itu sangat sulit memberantas kejahatan itu. Penamaan ini sebenarnya merujuk kepada sifat kejahatan tersebut, yaitu adanya dua pihak yang melakukan transaksi atau hubungan (yang dilarang) namun pihak yang melakukan transaksi merasa tidak menderita kerugian atas pihak lain (Moh. Zakky, 2005 : 5).

Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktifitas kelompok membahas masalah- masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial (Tohirin, 2007: 163).

Sukardi (2003 : 48) mengemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (terutama guru

pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

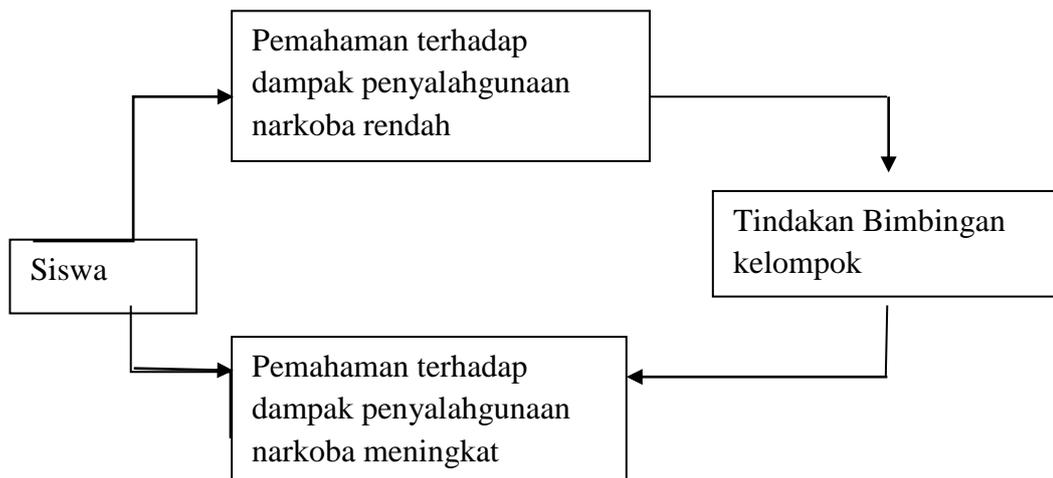
Berdasarkan apa yang telah dijelaskan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan atau informasi kepada kelompok dengan menggunakan dinamika kelompok. Masa remaja adalah masa pencarian jati diri, biasanya ditandai dengan adanya keingintahuan yang sangat tinggi dan cenderung mencoba hal yang baru, akan tetapi banyak remaja yang menyalahgunakannya. Banyak remaja yang kurang memahami tentang dampak negatif narkoba. Hal itu terjadi karena ketidaktahuan dan kesalahan persepsi mengenai dampak dari penyalahgunaan narkoba. Untuk itu perlu diadakannya layanan bimbingan kelompok agar banyak remaja yang paham dampak penyalahgunaan narkoba. Bimbingan kelompok dirasa efektif untuk diberikan kepada siswa yang kurang paham tentang dampak penyalahgunaan narkoba, karena dengan melakukan bimbingan kelompok akan memberikan informasi yang sangat penting yang kurang dimengerti oleh para siswa. Melalui bimbingan kelompok diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dampak penyalahgunaan narkoba.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Untuk mengatasi masalah penyalahgunaan narkoba, remaja diberikan bantuan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman dampak penyalahgunaan narkoba. Dan dalam penelitian ini dapat diketahui

apakah bimbingan kelompok memiliki pengaruh untuk meningkatkan pemahaman dampak penyalahgunaan narkoba.

Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1

Keterangan :

1. Siswa yang belum diberikan bimbingan kelompok
2. Pemahaman siswa terhadap dampak penyalahgunaan rendah
3. Siswa diberikan tindakan bimbingan kelompok
4. Pemahaman siswa terhadap dampak penyalahgunaan narkoba meningkat setelah diberikan tindakan bimbingan kelompok

### E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok, memiliki pengaruh dalam meningkatkan pemahaman dampak penyalahgunaan narkoba.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pra eksperimen yaitu penelitian yang bertujuan memperoleh hasil yang diperkirakan akan diperoleh dari eksperimen yang sebenarnya. Eksperimen sebenarnya tidak bisa dilakukan karena keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan atau memanipulasikan semua variabel yang relevan. Pada penelitian ini menggunakan metode One Group Pretest-Posttest Design yaitu suatu kelompok subyek, pertama-tama dilakukan pengukuran, lalu dikenakan perlakuan untuk jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya. Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut (Suryabrata, 2003) :

The One Group Pretest-Posttest Design		
Pretest	Treatment	Posttest
T1	X	T2

Gambar 2  
Rancangan Penelitian Eksperimen

##### **B. Variabel Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat :

1. Variabel yang memberi pengaruh disebut variabel bebas/variabel independent/ independent variable (X). Pada penelitian ini, sebagai variabel bebas adalah Layanan Bimbingan Kelompok.
2. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel terikat/tergantung/ variabel dependent/dependent variable (Y). Pada penelitian ini variabel terikat adalah pemahaman dampak penyalahgunaan narkoba.

### **C. Definisi Operasional Variabel**

Definisi konsep dan batasan pengetahuan dalam variabel penelitian ini adalah :

#### **1. Bimbingan kelompok**

Bimbingan kelompok adalah bimbingan yang diberikan kepada sejumlah individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Berarti bahwa bimbingan kelompok sebagai bimbingan yang diberikan kepada beberapa individu yang mengalami masalah dan pelaksanaan menggunakan kelompok sebagai wadah untuk menyelenggarakan kegiatan bimbingan.

#### **2. Pemahaman Dampak penyalahgunaan narkoba**

Pemahaman Dampak penyalahgunaan narkoba adalah anak memahami dampak atau akibat yang tidak baik dari penyalahgunaan narkoba seperti dampak bagi fisik, psikologis, sosial, dan hukum dari penyalahgunaan narkoba.

#### **D. Subyek penelitian**

##### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK AI Muftadi-in Candimulyo dengan jumlah 25 siswa.

##### 2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa dari kelas XI SMK AI Muftadi-in Candimulyo dengan jumlah sampel 25 siswa untuk menjadi subyek penelitian. Dengan karakteristik :

- 1) Anak tidak tahu jenis-jenis narkoba
- 2) Anak tidak paham dampak negative dari penyalahgunaan narkoba

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket. Angket digunakan untuk mengungkapkan data dari satu variabel yaitu penyalahgunaan narkoba. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket yang digunakan menggunakan model skala likert dengan 5 pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R) ,tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) dengan penilaian sebagai berikut.

##### 1. Nilai untuk pertanyaan atau pernyataan (+)

- a. Sangat setuju (SS) dengan skor 5
- b. Setuju (S) dengan skor 4
- c. Kurang setuju (KS) dengan skor 3

- d. Tidak setuju (TS) dengan skor 2
  - e. Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1
2. Nilai untuk pertanyaan atau pernyataan (-)
- a. Sangat setuju (SS) dengan skor 1
  - b. Setuju (S) dengan skor 2
  - c. Kurang setuju (KS) dengan skor 3
  - d. Tidak setuju (TS) dengan skor 4
  - e. Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 5

Adapun rincian kisi-kisi angket pemahaman penyalahgunaan narkoba.

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item	
			+	-
Pemahaman penyalahgunaan narkoba	Memahami Pengaruh Narkoba	1. Pengaruh Jangka Pendek	56, 79	6, 65,91
		2. Pengaruh Jangka Panjang	7, 35, 81	12, 74, 36
	Mengetahui Faktor penyalahgunaan narkoba	1. Faktor kepribadian	5, 45,47	4, 18, 67
		2. Faktor keluarga	3, 39	2,
		3. Faktor lingkungan sosial	1, 77	15, 20, 59, 75
	Gejala penyalahgunaan narkoba	1. Gejala Fisik	22, 63	26, 92
		2. Gejala Psikologis	16, 68, 69	14, 27, 84
	Mengetahui Motif penyalahgunaan narkoba	1. Eksperimental	10, 66	8, 34, 72
		2. Rekreasional	44, 83	23, 40
		3. Situasional	13, 41, 64	9, 11, 87
4. Penyalahgunaan		48, 88	24, 42, 43	
5. Ketergantungan		25, 86	30, 37, 49	
Memahami Dampak Negatif narkoba	1. Dampak Fisik	31, 46, 51, 73	17, 32, 62, 76, 78, 82	
	2. Dampak Psikologis	19, 55, 61, 80	33, 50,57, 70,85, 90	
	3. Dampak Sosial	28, 58	53, 89, 71	
	4. Dampak Hukum	38, 60,29	21, 54, 52	

#### F. Uji Coba Instrumen

Tujuan uji coba instrumen ialah untuk mengetahui validitas (kesahihan) dan tingkat keandaalan (reliabilitas). Sedangkan cara subjek untuk uji coba instrumen adalah menetapkan dulu yang akan dijadikan sampel. Uji coba

instrumen ini dikenakan pada 25 siswa kelas XI SMK Al Mubtadi-in Candimulyo.

### **G. Uji Validitas Instrumen**

Uji validitas instrumen adalah suatu teknik pengujian untuk mengetahui tingkat kesahihan dan keandalan suatu instrumen. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran dan tentang variabel yang dimaksud. Sisi lain dari pengertian validitas adalah aspek kecermatan pengukuran.

Suatu alat ukur yang valid tidak sekedar mampu mengungkapkan data dengan tepat akan tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Cermat berarti pengukuran itu mampu memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil kecilnya diantara subjek yang satu dengan yang lainnya.

Pengujian validitas data bertujuan untuk memastikan bahwa masing-masing pertanyaan akan terklarifikasi pada variabel yang telah ditentukan. Pengujian kualitas data dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas data. Data Analisis butir item pernyataan menggunakan bantuan program *SPSS 16.00 for window*. Jumlah item pada kuesioner adalah 92 item pernyataan dengan N jumlah 25 (jumlah sample *try out*). Kriteria item yang dinyatakan valid sah adalah item dengan nilai  $r_{hitung}$  lebih dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%. Hasil uji validitas instrumen disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1  
Uji validitas instrumen

No Item	r-tabel 5%	r-hasil	Keterangan	No item	r-tabel 5%	r-hasil	Keterangan
1	0,396	,579	Valid	47	0,396	,888	Valid
2	0,396	,844	Valid	48	0,396	,865	Valid
3	0,396	,850	Valid	49	0,396	,849	Valid
4	0,396	,326	Gugur	50	0,396	,842	Valid
5	0,396	,850	Valid	51	0,396	,651	Valid
6	0,396	,645	Valid	52	0,396	,644	Valid
7	0,396	,854	Valid	53	0,396	,651	Valid
8	0,396	,755	Valid	54	0,396	,630	Valid
9	0,396	,640	Valid	55	0,396	,718	Valid
10	0,396	,176	Gugur	56	0,396	,873	Valid
11	0,396	,673	Valid	57	0,396	,688	Valid
12	0,396	,741	Valid	58	0,396	,718	Valid
13	0,396	,676	Valid	59	0,396	,911	Valid
14	0,396	,525	Valid	60	0,396	,608	Valid
15	0,396	,673	Valid	61	0,396	,667	Valid
16	0,396	,783	Valid	62	0,396	,776	Valid
17	0,396	,741	Valid	63	0,396	,782	Valid
18	0,396	,783	Valid	64	0,396	,797	Valid
19	0,396	,676	Valid	65	0,396	,732	Valid
20	0,396	,730	Valid	66	0,396	,279	Gugur
21	0,396	,550	Valid	67	0,396	,547	Valid
22	0,396	,613	Valid	68	0,396	,873	Valid
23	0,396	,640	Valid	69	0,396	,693	Valid
24	0,396	,386	Gugur	70	0,396	,695	Valid
25	0,396	,656	Valid	71	0,396	,644	Valid
26	0,396	,830	Valid	72	0,396	,629	Valid
27	0,396	,830	Valid	73	0,396	,540	Valid
28	0,396	,667	Valid	74	0,396	,870	Valid
29	0,396	,647	Valid	75	0,396	,667	Valid
30	0,396	,689	Valid	76	0,396	,698	Valid
31	0,396	,641	Valid	77	0,396	,637	Valid
32	0,396	,797	Valid	78	0,396	,870	Valid
33	0,396	,814	Valid	79	0,396	,623	Valid
34	0,396	,602	Valid	80	0,396	,623	Valid
35	0,396	,599	Valid	81	0,396	,665	Valid
36	0,396	,582	Valid	82	0,396	,688	Valid
37	0,396	,797	Valid	83	0,396	,600	Valid
38	0,396	,619	Valid	84	0,396	,589	Valid
39	0,396	,911	Valid	85	0,396	,593	Valid
40	0,396	,629	Valid	86	0,396	,730	Valid
41	0,396	,865	Valid	87	0,396	,333	Gugur
42	0,396	,849	Valid	88	0,396	,651	Valid
43	0,396	,645	Valid	89	0,396	,214	Gugur
44	0,396	,338	Gugur	90	0,396	,697	Valid
45	0,396	,287	Gugur	91	0,396	,697	Valid
46	0,396	,604	Valid	92	0,396	,644	Valid

Berdasarkan hasil *try out* angket pemahaman dampak penyalahgunaan narkoba yang terdiri dari 92 item pernyataan, diperoleh 84 item pernyataan valid dan 8 item pernyataan dinyatakan gugur.

#### **H. Uji Reliabilitas Instrumen**

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik, instrumen yang baik tidak bersifat tendensius, mengatakan responden untuk memilih salah satu jawaban. Instrumen yang sudah dapat dipercaya yang reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya juga. Reliabel artinya dapat dipercaya sehingga dapat diandalkan.

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan *alpha cronbach* dengan bantuan program *SPSS 16.00 for windows*. Instrumen penelitian ini dikatakan reliabel apabila berdasarkan hasil analisis item memperoleh nilai  $\alpha$  lebih dari  $r_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikan 5% dengan N 25 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan program *SPSS 16.00 for windows*, diperoleh koefisien *alpha* sebesar 0,695. Karena hasil koefisien *alpha* lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  ( $0,695 > 0,396$ ), sehingga item dalam angket tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan. Berikut adalah tabel yang menunjukkan nilai *alpha* :

Tabel 2  
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

**Scale: ALL VARIABLES**

<b>Case Processing Summary</b>			
		N	%
Cases	valid	25	100
	Excluded	0	0
	Total	25	100
a. listwise deletion based on all variables in the procedure			

---

<b>Reliability Statistics</b>		
Cronbach's		
Alpha	N of Items	
.695	92	

---

<b>Reliability Statistics</b>		
Cronbach's		
Alpha	N of Items	
.746	84	

---

## I. Prosedur Penelitian

### 1. Persiapan pelaksanaan eksperimen

Persiapan pelaksanaan eksperimen memiliki dua karakteristik persiapan yang dilakukan. Karakteristik tersebut adalah :

- a. Persiapan eksperimen yang meliputi :
  - 1) Persiapan waktu dan tempat pelaksanaan eksperimen
  - 2) Mempersiapkan sejumlah siswa sebagai responden yang dijadikan sampel penelitian
- b. Persiapan materi eksperimen
  1. Menyiapkan materi eksperimen

2. Menyiapkan catatan yang dipandang perlu sebagai dasar pemberian bimbingan kelompok
  3. Membuat daftar hadir siswa
2. Pelaksanaan eksperimen
- a. Pelaksanaan pretest
    - 1) Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan pretest
    - 2) Membagikan angket untuk pretest
    - 3) Mengoreksi hasil pengisian angket pretest dan mentabulasikan sesuai dengan pedoman penilaian
    - 4) Menganalisis hasil pretest untuk menentukan tindak lanjut
  - b. Pelaksanaan pemberian bimbingan melalui bimbingan kelompok
    - 1) Mengumpulkan siswa yang telah mengikuti pretest untuk diberi bimbingan kelompok
    - 2) Mengoreksi daftar hadir siswa, agar sesuai dengan kondisi jumlah siswa yang telah mengikuti pretest
    - 3) Pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan selama 4 kali pertemuan
    - 4) Setiap pertemuan dilakukan selama 40 menit
    - 5) Materi yang diberikan berdasarkan atas persetujuan guru pembimbing dan materi yang telah dibuat oleh peneliti
  - c. Pelaksanaan posttest
    - 1) Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan posttest
    - 2) Membagikan angket untuk posttest

- 3) Mengoreksi hasil pengisian angket posttest dan mentabulasikan sesuai dengan pedoman penilaian
- 4) Menganalisis hasil posttest untuk menentukan tindak lanjut
- 5) Memberikan hasil interpretasi pada hasil analisis tersebut
- 6) Memberikan informasi hasil analisis kepada pihak sekolah

#### **J. Teknik analisis data**

Analisis data yaitu cara mengolah data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian untuk menuju ke arah kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pemberian bimbingan kelompok memiliki pengaruh dalam meningkatkan pemahaman dampak penyalahgunaan narkoba. Keefektifan tersebut diketahui melalui perbedaan hasil analisis skor kuesioner pemahaman dampak penyalahgunaan narkoba sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok.

Analisis data kuantitatif pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah *paired* sampel *t-test* dengan bantuan *SPSS for windows versi 16.00*. Analisis *Paired* sampel *t-test* digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini. Uji prasarat berupa uji normalitas, data analisis menggunakan bantuan computer dengan program *SPSS versi 16.00 forwindows*.

#### **K. Jadwal Kegiatan**

Jadwal kegiatan akan dilaksanakan mulai bulan Oktober 2017 sampai masalah dapat diatasi dengan menyusun proposal terlebih dahulu. Adapun jadwal pelaksanaan dapat dilihat sebagai berikut :

1. Penyusunan proposal pada Juli s/d September 2017
2. Pengumpulan data pada September s/d November 2017
3. Pelaksanaan tindakan pada September 2017 s/d November 2017
4. Diskusi dengan guru pembimbing pada Oktober s/d Desember 2017
5. Penyusunan Laporan pada November 2017 s/d Januari 2018

Tabel 3  
Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari
1	Penyusunan Proposal	v	v	V				
2	Pengumpulan data			V	v	v		
3	Pelaksanaan Tindakan			V	v	v		
4	Diskusi dengan guru pembimbing				v	v	V	
5	Penyusunan Laporan				v	v	V	v

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

##### 1. Simpulan teori

Rendahnya pemahaman dampak penyalahgunaan narkoba adalah perilaku dimana siswa kurang mengerti dan memahami tentang akibat atau pengaruh buruk dari narkoba yang dapat menimbulkan kecanduan, serta dapat membuat orang lupa diri atau hilang kesadarannya dan bila dikonsumsi secara berlebihan dan terus menerus dapat merugikan dan membahayakan baik jasmani, rohani, maupun kehidupan sosialnya. Siswa yang kurang memiliki pemahaman dampak penyalahgunaan narkoba akan cenderung mencoba dan menyalahgunakan narkoba.

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, bekerja sama, memberikan tanggapan, saran dan sebagainya dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi- informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal. Layanan bimbingan kelompok dilakukan dengan tema tugas yaitu tentang narkoba dan dampak penyalahgunaan narkoba agar siswa lebih memahami dampak negatif penyalahgunaan narkoba.

## 2. Simpulan hasil penelitian

Berdasarkan hasil analisis data berupa T-tes yang telah disajikan di dalam Bab IV dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman dampak negatif penyalahgunaan narkoba. Hal tersebut terbukti setelah diberi perlakuan berupa bimbingan kelompok skor angket pemahaman dampak negatif penyalahgunaan narkoba mengalami perubahan.

Ini artinya bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa bimbingan kelompok memiliki pengaruh untuk meningkatkan pemahaman dampak negatif penyalahgunaan narkoba diterima.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

### 1. Bagi guru pembimbing

Ketika menemukan siswa yang memiliki pemahaman rendah tentang dampak negatif penyalahgunaan narkoba, maka guru pembimbing dapat menerapkan layanan bimbingan kelompok sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dampak negatif penyalahgunaan narkoba.

### 2. Bagi sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu menangani siswa yang memiliki pemahaman dampak negatif penyalahgunaan narkoba rendah. Karena dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat membantu siswa kelas XI Otomotif untuk meningkatkan pemahaman

dampak negatif penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu, bimbingan kelompok dapat digunakan oleh sekolah khususnya kepada tenaga pengajar untuk membantu siswa lainnya dalam memahami dampak negatif penyalahgunaan narkoba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rozak dan Wahdi Suyati. 2006. *Remaja dan Bahaya Narkoba*. Jakarta : Prenada media
- Badan Narkotika Nasional. 2007. Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sejak Usia Dini.
- Depdikbud. 2001. Buku Pedoman Praktis Bagi Petugas Kesehatan (PUSKESMAS) Mengenai Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, Dan Zat Adiktif Lainnya (NAPZA). Jakarta : Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat.
- Dika Mita.2008. *Karya tulis Pergaulan Bebas Berakibat Negatif Bagi Kalangan Remaja*. Smaksa
- Durand, V. Mark dan David H. Barlow. 2007. *Psikologi Abnormal*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Fuchan, A. 2004. Pengantar Penelitian dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hartinah, Sitti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung : Refika Aditama.
- Jazuli. 2007. Upaya menjaga diri dari bahaya narkoba. Semarang: PT Bengawan ilmu.
- Suranata, Kadek. 2010. *Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Sikap Antisipatif Siswa Terhadap Bahaya Penyalahgunaan Napza*. Jurnal(online),[ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IKA/article/download/159/150](http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IKA/article/download/159/150). (diakses pada tanggal 23 Februari 2018).
- Mardani. 2008. *Penyalahgunaan Narkoba Dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Pidana Nasional*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Masjid, Abdul. 2007. Bahaya peyalahgunaan narkoba. Semarang: PT Bengawan Ilmu.
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Jurusan Bimbingan Konseling FIP UNP.
- Prayitno & Amti Erman.2004.*Dasar – dasar Bimbingan dan Koseling*.Jakarta :Gramedia

- Soetjiningsih. 2010. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sri Haryati, 2002. *Majalah Ilmiah dan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Surakarta : UNS Press
- Sumiati, 2009, *Asuhan Keperawatan pada Klien Pasien Penyalahgunaan dan Ketegantungan NAPZA*, Jakarta, Trans Info Media
- Suryabrata, S. 2003. *Gajah Mada. Metodologi Penelitian Divisi Buku Perguruan Tinggi*. Edisi 2., Cetakan 15. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika
- Willis, S.S., 2004. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung : CV. Alvabeta.
- Wresniwiro. 1999. *Narkotika Psikotropika dan Obat Berbahaya*. Jakarta : Yayasan Mitra Bintibmas.